

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN  
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Irena Palma<sup>1</sup>, Neni Marlina Br. Purba<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam<sup>1,2</sup>

email: [pb160810208@upbatam.ac.id](mailto:pb160810208@upbatam.ac.id)

**Abstrak:** Tata kelola perusahaan merupakan unsur penting dalam setiap perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, dan dipadu dengan struktur kepemilikan maka laba yang di diperoleh semakin menguntungkan. Sub sektor transportasi dipilih bertujuan mengidentifikasi pengaruh tata kelola, strktur kepemilikan dan manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen diuji yaitu manajemen laba dihitung melalui *modified Jones Model*. Variabel independen berupa tata kelola perusahaan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Peneliti mempraktikan metode *purposive* sampling. Populasi penelitian berjumlah 42 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan jenis metode *purposive sampling* dan terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penyeleksian sampel, perusahaan yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Data sekunder dipilih dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data adalah metode regresi linear berganda menggunakan progam yang diolah melalui SPSS Versi 24. Hasil penelitian uji t menyatakan secara parsial dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hasil penelitian uji F menyatakan secara srimultan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Manajemen Laba

**Abstract:** *Corporate governance is an important element in every company. The transportation sub-sector chosen on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dependent variable is earnings management calculated using the modified Jones model. The independent variable is corporate governance, including board of directors, board of commissioners, audit committee, managerial ownership, institutional ownership. Researchers implements the purposive sampling method. The study populations were 42 companies. The sampling technique used non probability sampling with the type of purposive sampling method in companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2018 period. Secondary data selected in this study were based on financial statements that could be obtained on Indonesia Stock Exchange. The data analysis method was a multiple linear regression method using a program that was processed through SPSS Version 24. The results of the t-test study partially stated that board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership had no significant effect on earnings management, while the auditee committee had a negative effect on earnings management. The results of the F test showed that simultaneously the board of directors, the board of commissioners, the auditee committee, managerial ownership, institutional ownership had a significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Earnings Management and Ownership Structure*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berharap memperoleh laba, yang merupakan indikator penilaian perusahaan dalam laporan keuangan (Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono, 2016). Laba perusahaan dikatakan baik apabila memiliki laba dan tata pengelolaan perusahaan yang baik pula. Tata pengelolaan perusahaan merupakan gabungan dari pihak internal manajemen dan pihak eksternal perusahaan yang mempunyai hak dan kewajiban atau sering disebut Corporate Governance (Marsheila, 2017). Adapun pada tata kelola perusahaan yang baik apabila menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Fungsi tata kelola perusahaan sebagai alat yang digunakan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba (Nugroho, 2017), tindakan manajemen laba dapat dilihat melalui pergerakan naik dan turun nya laba perusahaan setiap tahun, karena laporan terkait laba merupakan informasi penting bagi pemakai informasi yang berkepentingan (Lestari & Murtanto, 2018). Tata kelola perusahaan mendorong manajemen memberikan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya. Semakin banyak pihak yang berperan dalam tata kelola perusahaan akan mengurangi praktik manajemen laba. Kehadiran dewan direksi berperan mengawasi operasional perusahaan, dan kehadiran dewan komisaris memantau kinerja dewan direksi, serta kehadiran komite audit yang berkualitas dapat mempengaruhi peningkatan laba perusahaan (Lestari & Murtanto, 2018).

Struktur kepemilikan dibahas dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial umumnya dapat dikatakan baik, jika memiliki tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi karena dianggap dapat mempererat kepentingan manajer dan pemegang saham. Sedangkan peran dari kepemilikan institusional adalah pihak eksternal yang mempunyai saham disuatu perusahaan. Pihak eksternal tersebut dapat dianggap sebagai pihak investor institusional karena dianggap dapat melakukan pengawasan yang baik dalam setiap keputusan yang diputuskan oleh manager. Hal tersebut disebabkan investor institusional berperan dalam mengambil keputusan penting sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba (Marsheila, 2017). Sesuai dengan kasus manajemen laba yang terjadi saat ini, mengenai masalah laba PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Perusahaan Jasa sub sektor transportasi dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar setara Rp11,33 miliar. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang mengalami kerugian (Rp 2,934 miliar). Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran laporan keuangan 2018 dianggap tidak menggunakan PSAK, seperti yang diungkapkan oleh dua komisaris Garuda Indonesia yang saat ini sudah tidak lagi menjabat. Pasalnya, PT Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terhadap pembuatan wifi saat itu yang belum dibayarkan (okefinance, 2019).

**Tabel 1.** Laba pemilik entitas induk perusahaan sub sektor transportasi

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	(4,639,142)	1,054,968	108,420	(2,934,259)	11.727
Majapahit Inti Corpora Tbk	3,077	4,957	2,995	14,736	26,414
Adi Sarana Armada Tbk	42,934	34,146	62,116	103,198	143.508

(Sumber: Data sekunder yang diolah)

Berdasarkan laba tahun 2014 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, memiliki rugi laba sebesar (Rp 4.639.142.000.000) dan laba pada tahun 2015 mencapai keuntungan laba sebesar Rp 1.054.968.000.000, dan ditahun 2016 masih memperoleh keuntungan laba meskipun keuntungan laba sempat menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 108.420.000.000, dan ditahun 2017 menderita kerugian yang cukup tinggi sebesar (Rp 2.934.259.000.000) dan ditahun 2018 kembali memperoleh kerugian sebesar (Rp 11.727.000.000). Laba tahun 2014 PT Majapahit Inti Corpora Tbk sebesar Rp 3.076.641.437 dan laba pada tahun 2015 mengalami kenaikan keuntungan laba sebesar Rp 4.956.654.725, dan ditahun 2016 laba mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 2.995.015.928, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar Rp 14.736.271.826 dan ditahun 2018 kembali memperoleh kenaikan laba sebesar Rp 26.414.936.853. Laba tahun 2014 PT Adi Sarana Armanda Tbk, sebesar Rp 42.977.000.000 dan laba tahun 2015 mengalami penurunan laba sebesar Rp 34.145.839.640, dan ditahun 2016 laba mengalami kenaikan laba yaitu sebesar Rp 62.116.191.761, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan laba sebesar Rp 103.198.205.263 dan ditahun 2018 kembali memperoleh kenaikan laba sebesar Rp 143.508.652.753.

Salah satu Tata kelola perusahaan yang masih perlu diperbaiki adalah dewan direksi. Dewan direksi dinilai berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti salah satu contoh kasus yang terjadi di PT Garuda Indonesia. Direktur Utama PT Garuda dipecat karena berhasil menyeludupkan sejumlah suku cadang motor *Harley Davidson*. Hal ini membuktikan perusahaan belum mampu menciptakan pengawasan yang baik dan pengaruhnya ke manajemen laba adalah tidak tercantumnya informasi total *cargo* dilaporan keuangan (Rahma, 2019).

Komite audit dinilai berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam hal ini kualitas komite audit juga dipertanyakan. Seperti yang terjadi, Menteri Keuangan, Sri Mulyani bertindak cepat membekukan badan hukum KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia, karena dalam hal ini pihak KAP akan berkomunikasi pada komite audit terlebih dahulu, hal ini memungkinkan komite audit berperilaku tidak jujur dalam menyampaikan laporan keuangan (Gulo, 2019).

Kepemilikan manajerial dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi salah satu pemicu pihak manajemen untuk memperoleh saham yang tinggi, ketika laba yang dilaporkan juga tinggi. Kepemilikan Institusional juga berpengaruh terhadap manajemen laba. Setelah beberapa kasus yang terjadi, manajemen Garuda Indonesia secara tidak langsung telah mencederai keadilan publik terhadap para pemegang saham. Perusahaan yang telah rusak reputasinya akan membuat para investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan tidak mudah lagi untuk percaya, dikarenakan pihak investor sebelum menanamkan modalnya pasti akan terlebih dahulu melihat laporan keuangan (Gulo, 2019). Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba".

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat usaha manajemen guna memaksimalkan dan meminimumkan laba pendapatan perusahaan sesuai dengan kepentingan manajer (Lestari & Murtanto, 2018). Tindakan ini menyimpang dari *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* karena dianggap memberikan perubahan pendapatan sebenarnya. (Abata & Migiro, 2016).

### 2.2 Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan atau disebut *Good Corporate Governance (GCG)* adalah istilah yang dipopulerkan pertama kali oleh Cadbury Committee pada tahun 1992. Kemudian oleh *Organization for*

*Economic Corporation and Development* (OECD) diadopsi menjadi 4 prinsip *Good Corporate Governance*, (GCG) yaitu Kewajaran (*Fairness*), Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), dan Pertanggungjawaban (*Responsibility*), (Kumaat, 2011).

### 2.2.1 Dewan Direksi

Tanggung jawab utama dewan direksi adalah sebagai pemangku kepentingan lain yang diberikan pengungkapan berkualitas tinggi pada hasil keuangan dan operasi yang bersangkutan. Dalam kesempatan lain ditemukan semakin banyak orang di tingkat dewan, maka pengawasan manajer menjadi kurang efektif, dan kemungkinan manajemen laba menjadi tinggi. Studi lain mengakui bahwa ukuran dewan mungkin terkait juga dengan tingkat akrual diskresioner yang lebih besar dan beragam (Abata & Migiro, 2016).

### 2.2.2 Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu organ entitas yang memiliki tanggung jawab dan wewenang atas segala aktifitas perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi segala tindakan pekerjaan dewan direksi dan berhak melakukan pemberhentian sementara waktu apabila diperlukan (Shiyammurti & Rachman, 2015).

### 2.2.3 Komite Audit

Struktur Organisasi didalam perusahaan ini berfungsi mengawasi kinerja dewan direksi dan dewan komisaris yang tugas nya saling berkaitan dalam pengendalian, pelaporan keuangan dan standar yang berlaku dalam informasi keuangan yang digunakan (Shiyammurti & Rachman, 2015).

## 2.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini tersusun dalam kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### 2.3.1 Kepemilikan Manajerial

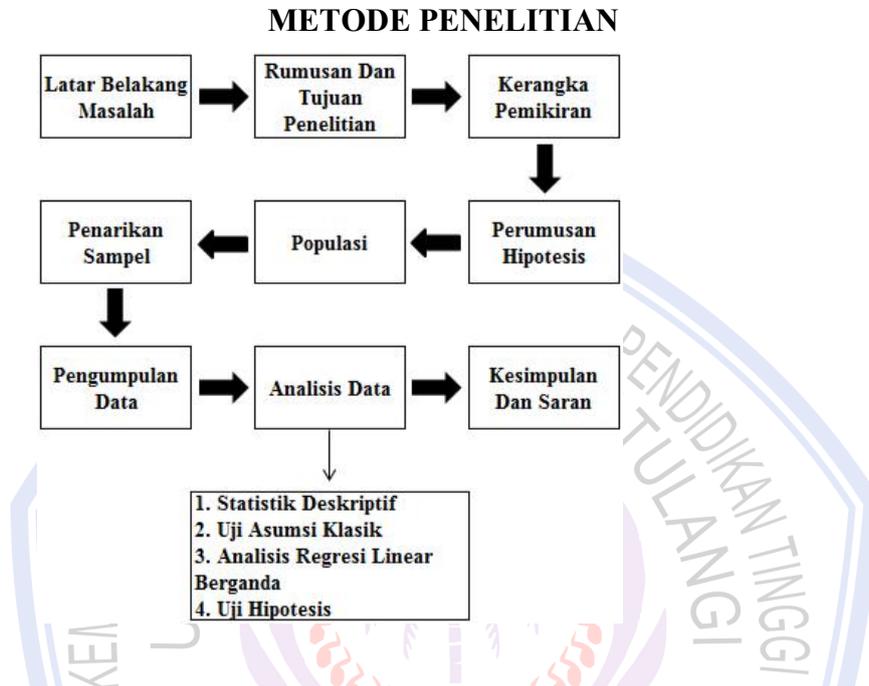
Kepemilikan saham yang paling banyak dimiliki oleh manajemen perusahaan dan paling banyak dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris adalah kepemilikan manajerial. Dengan kepemilikan tersebut, menciptakan kinerja perusahaan secara luas dan optimal serta saling memotivasi, sehingga para manajer bertindak hati-hati. Karena apabila lalai dalam pekerjaannya, dapat menanggung tindakan yang diperbuatnya. Untuk itu para manajemen diminta meningkatkan kontrol terhadap perusahaan nya sendiri (Lestari & Murtanto, 2018).

### 2.3.2 Kepemilikan Institusional

Dalam setiap keputusan manajer harus diiringi dengan keberadaan kepemilikan institusional. Dikarenakan adanya kerjasama investor institusional yang tidak mudah percaya terhadap perilaku manajemen dalam memutuskan sesuatu. Variabel ini dihitung berdasarkan pembagian persentase dari saham yang beredar. Dengan hadirnya investor institusional dianggap membantu mengawasi kebijakan perusahaan dalam mengurangi tindakan manajemen laba (Lestari & Murtanto, 2018).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian serupa tentang manajemen laba dengan hasil yang berbeda. Hasil penelitian "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Alat analisis digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba (Yendrawati, 2015).

“Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono, 2016).



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia

**1. Desain Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel dependen tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan. Untuk lebih jelas tentang operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Manajemen Laba (Y)	Modified Jones Model	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio

Dewan Direksi (X1)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Dewan Komisaris (X2)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Komite Audit (X3)	Catatan atas laporan keuangan, Jumlah dewan direksi	(Lestari & Murtanto, 2018)	Nominal
Kepemilikan Manajerial (X4)	Jumlah saham yang dimiliki manajemen x 100% Total Saham	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X5)	Jumlah saham yang dimiliki institusi x 100% Total Saham	(Lestari & Murtanto, 2018)	Rasio

(Sumber dari: Hasil yang telah diolah penulis)

Populasi yang digunakan sebanyak 42 perusahaan sub sektor transportasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mengumumkan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2018 di BEI yang terdaftar.
2. Laporan perusahaan yang memiliki laporan keuangan berakhir di 31 Desember.
3. Perusahaan yang diambil obyek penelitian harus memiliki sesuai kriteria variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mendownload laporan keuangan yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode Analisis Data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linear berganda (supaya hasil regresi memiliki distribusi normal, sehingga harus terpenuhi seluruh pengujian asumsi klasik, yakni (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, dan (4) uji heterokedastisitas) dan Uji hipotesis (Uji t, uji F. Berikut ini gambaran desain penelitian untuk penelitian ini adalah:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Deskriptif

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_Dewan_Direksi	83	.69	2.08	1.4250	.32167
X2_Dewan_Komisaris	83	.69	2.08	1.2496	.31392
X3_Komite_Audite	83	.48	.60	.4801	.01928
X4_Kepemilikan_Manaje rial	83	.01	1.00	.7002	.38529
X5_Kepemilikan_Institus ional	83	.00	2.62	1.4516	.83988
Y_Manajemen_Laba	83	.02	.43	.2192	.09258
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Output Uji SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 4. dijelaskan jumlah data (N) adalah sebanyak 83, jumlah tersebut adalah sampel pada perusahaan sub sektor transportasi selama periode tahun 2014 -2018, Dari 83 data ini dapat diketahui nilai terkecil (*minimum*) variabel dewan direksi sebesar 0.69 atau yang berjumlah paling sedikit terdiri dari 2 anggota dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,08 atau yang berjumlah paling banyak terdiri dari 8 anggota. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4250 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32167. Nilai terkecil (*minimum*) variabel dewan komisaris sebesar 0.69 atau yang berjumlah paling sedikit terdiri dari 2 anggota dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,08 atau yang berjumlah paling banyak terdiri dari 8 anggota. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2496 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3139. Nilai terkecil (*minimum*) variabel komite audit sebesar 0.48 atau yang berjumlah paling sedikit terdiri dari 2 anggota dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,60 atau yang berjumlah paling banyak terdiri dari 3 anggota. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4801 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1928. Nilai terkecil (*minimum*) variable kepemilikan manajerial sebesar 0.01 atau perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,00 yaitu saham manajerial yang dimiliki oleh PT. Sidomulyo Selaras Tbk. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7002 dan nilai standar deviasi sebesar 0,38529. Nilai terkecil (*minimum*) variabel kepemilikan institusional sebesar 0.00 atau perusahaan yang tidak memiliki saham institusional dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,62 yaitu saham institusional yang dimiliki oleh Steady Safe Tbk. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4516 dan nilai standar deviasi sebesar 0,83988.

4.2 Uji Normalitas

**Tabel 5.** Kolmogorov-Smirnov Test  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0247483
	Std. Deviation	.08757282
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.042
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 5. Setelah dilakukan uji transform dan outlier data penelitian, sampel penelitian berjumlah 83. Pada hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat diamati bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.200. Dengan demikian, asumsi data berdistribusi normal dengan nilai 0,200 (>) lebih besar 0,05.

4.3 Uji Multikolonieritas

**Tabel 6.** Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	X1 Dewan Direksi	.611	1.638
	X2 Dewan Komisaris	.610	1.639
	X3 Komite Audite	.939	1.065
	X4 Kepemilikan Manajerial	.698	1.432
	X5 Kepemilikan Institusional	.916	1.091

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 6. Dari pengolahan data uji multikolinearitas diamati variabel dewan direksi dengan *tolerance* sebesar 0,611 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,638. dewan komisaris dengan *tolerance* bernilai 0,610 dan *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,639. komite audite dengan *tolerance* bernilai 0,939 dan VIF bernilai sebesar 1,065. Kepemilikan manajerial dengan *tolerance* bernilai 0,698 dan VIF bernilai sebesar 1,432. kepemilikan institusional dengan *tolerance* bernilai 0,916 dan VIF bernilai sebesar 1,091. Dengan demikian, masing-masing variabel dengan *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Uji Park**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
		Unstandardized		Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-12.383	6.389		-1.938	.056
	Dewan_Direksi	-1.868	.993	-.261	-1.880	.064
	Dewan_Komisaris	-.369	1.018	-.050	-.362	.718
	Komite_Audite	20.895	13.369	.175	1.563	.122
	Kepemilikan_Manajerial	-.360	.775	-.060	-.465	.643
	Kepemilikan_Institusional	-.281	.311	-.102	-.905	.368

Sumber :Data Output SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 7. Dapat diamati variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audite, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikan sebesar

a. Dependent Variable: LNRES\_2

0,64, 0,718, 0,122, 0,643, dan 0,368. Dengan demikian, diamati bahwa tingkat signifikan setiap variabel > 5% sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5 Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Uji Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.244	.194	.08310	1.181

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Direksi, Komite\_Audite, Kepemilikan\_Manajerial, Dewan\_Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 8 Dapat diamati pada tingkat signifikan 5%, jumlah sampel 83 (n), jumlah independen 5 (k=5). Nilai pada kolom *durbin watson* dengan nilai 1,181 dan berada antara  $-2 < 1,181 < 2$ , maka bebas gejala autokorelasi.

## 4.6 Uji Statistik t

**Tabel 9.** Uji Statistik t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.891	.235		3.796	.000
	Dewan_Direksi	-.065	.037	-.224	-1.768	.081
	Dewan_Komisaris	-.033	.037	-.113	-.892	.375
	Komite_Audite	-1.200	.491	-.250	-2.443	.017
	Kepemilikan_Manajerial	.053	.028	.221	1.867	.066
	Kepemilikan_Institusional	.000	.011	.003	.029	.977

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 9, nilai  $df = 83 - 6 - 1 = 76$  dan dengan menggunakan pengujian 2 sisi 0,025 sehingga  $t_{tabel}$  bernilai 1,99167. Ditarik kesimpulan: Variabel dewan direksi ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,081 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,768 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diartikan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dewan direksi terhadap manajemen laba. Variabel dewan komisaris ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,375 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,892 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diartikan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dewan komisaris terhadap manajemen laba. Variabel komite audite ( $X_3$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,443 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini diartikan terdapat pengaruh secara parsial signifikan komite audite terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,66 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,867 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diartikan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan institusional ( $X_5$ ) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,977 > 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,029 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini diartikan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

## 4.7 Uji statistik F

**Tabel 10.** Uji statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	5	.034	4.957	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.532	77	.007		
	Total	.703	82			

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Direksi, Komite\_Audite, Kepemilikan\_Manajerial, Dewan\_Komisaris

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Berdasarkan tabel 10.  $df_2 = n - k$  ( $83 - 6 = 77$ ) sehingga  $F_{tabel}$  bernilai 2,33. Dapat diamati bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $4,957 > 2,33$  nilai  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,005$ , disimpulkan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.8 Koefisien Determinasi

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 <sup>a</sup>	.244	.194	.08310	1.181

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Direksi, Komite\_Audite, Kepemilikan\_Manajerial, Dewan\_Komisaris

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber: Output Data SPSS v24 (2019)

Uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat diamati *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,194. Disimpulkan variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audite, ( $X_3$ ), Kepemilikan Manajerial, ( $X_4$ ), Kepemilikan Manajerial, ( $X_5$ ), memberikan sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 19,4%, sedangkan sisanya sebesar 80,6% diterangkan oleh faktor diluar penelitian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dipraktikkan dan dijabarkan sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,768 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,081 > 0,05$ .
2. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,892 <$  signifikan sebesar  $0,375 > 0,05$ .
3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,443 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$ .
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,867 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,66 > 0,05$ .
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,029 < 1,99167$  nilai  $t_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,977 > 0,05$ .
6. dewan direksi, dewan komisaris, komite audite, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,957 > 2,33 nilai  $F_{tabel}$  dan tingkat signifikan sebesar 0,001 < 0,005.

7. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,194 yang artinya 19,4 % penelitian ini dipengaruhi oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, institusional sementara sisanya penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abata, M. A., & Migiro, S. O. (2016). Corporate Governance and Management of Earnings: Empirical Evidence from Selected Nigerian-Listed Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 189–205. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(2-1\).2016.07](https://doi.org/10.21511/imfi.13(2-1).2016.07)
- Gulo, Y. (2019). Pelajaran Mahal Tentang Compliance dari Kasus Garuda Indonesia. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/yupiter/5de9b6c8097f367078127183/pelajaran-mahal-tentang-compliance-dari-kasus-garuda-indonesia?page=all>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence Of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- okefinance. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Retrieved from Economy / Sektor Riil website: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Osemene, O., Adeyele, J., & Adinnu, P. (2018). The Impact of the Ownership Structure and Board Characteristics on Earnings Management in Nigeria's listed Deposit Money Banks. *Ekonomski Horizonti*, 20(3), 215–227. <https://doi.org/10.5937/ekonhor18032150>
- Rahma, T. (2019). Ini Lima Kasus Garuda Selama Dipimpin Ari Askhara. Retrieved from Bisnis.Com website: <https://bisnis.tempo.co/read/1280655/ini-lima-kasus-garuda-selama-dipimpin-ari-askhara>
- Shiyammurti, N. R., & Rachman, A. A. (2015). Governance Terhadap Manajemen Laba ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 ). *E-Proceeding of Management*, 2(1), 1–11.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1 dan 2), 33–40.